

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*Mastery Level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Untuk itu perlu adanya panduan yang memberikan arah serta petunjuk bagi guru dan warga sekolah tentang bagaimana pembelajaran tuntas seharusnya dilaksanakan.

Belajar tuntas merupakan model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari (Ramayulis, 2005:193).

Perlu adanya pendekatan belajar tuntas karena proses dalam sistem pembelajaran kita selama ini umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. akibatnya, tidak aneh bila banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. tidak heran pula kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Perlu kriteria belajar tuntas : peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Ulangan dilaksanakan untuk satu atau lebih kompetensi dasar hasil ulangan dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial, pengayaan. Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotorik

Aktivitas pembangunan di bidang pendidikan di era otonomi dewasa ini merupakan investasi untuk mewujudkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, yang tetap menjunjung tinggi nilai harkat martabat bangsa dan negara kesatuan RI. Dalam kaitan dengan sumber daya manusia, pemerintah telah menempuh langkah - langkah strategis untuk memperbaiki kebijakan yang mengarah pada pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan.

Dalam penyempurnaan sistem pendidikan ini banyak mengalami kendala. Menurut Purwanto (1998:23) kendala yang dihadapi dalam pendekatan belajar tuntas pada program Paket B sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kualitas sarana fisik.
- 2) Rendahnya kualitas tutor atau pengajar.
- 3) Rendahnya kesejahteraan tutor.
- 4) Rendahnya prestasi warga belajar
- 5) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan
- 6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan

Terkait dengan usaha yang telah dilakukan pada pendekatan belajar tuntas menyangkut beberapa hal :

1. Mengidentifikasi prasyarat
2. Membuat tes untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi,
3. Mengukur pencapaian kompetensi warga belajar

Pendidikan hendaknya membangun manusia yang merupakan subyek dan obyek dari pembangunan. dengan kata lain bahwa pendidikan hendaknya membangun manusia yang akan melaksanakan pembangunan bangsa sekaligus manusia yang akan melaksanakan pembangunan bangsa sekaligus manusia yang akan menikmati pembangunan tersebut. Ini berarti manusia yang akan melaksanakan pembangunan perlu di bangun dahulu dirinya dengan baik yang menyangkut pengetahuannya, sikap, mental serta keterampilannya sehingga tercipta manusia - manusia yang siap pakai.

Untuk mendukung upaya pencapaian target dan sasaran pendidikan, maka harus diawali dengan usaha peningkatan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik. selain itu perlu diupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan atau dana pendidikan yang cukup, penataan kondisi sosial yang kondusif dan berbagai kemudahan lainnya yang relevan dengan tuntutan Kurikulum.

Keseluruhan aspek yang telah disebutkan di atas sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, karena secara konseptual diakui bahwa faktor yang terurai di atas sangat mempengaruhi kegiatan pendidikan. namun demikian pihak pengelola dan pelaksana program pendidikan membenahi

berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting serta merupakan faktor yang sangat vital dalam hubungannya dengan perkembangan disektor lain.

Pelayanan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam undang - undang No:20 tahun 2003 tentang Sisdiknas ditujukan untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, dan sikap warga masyarakat yang tertinggal dalam bidang Pendidikan Dasar, Menengah, dan Umum yang setara dengan SD, SLTP, dan SMU. Di samping itu program ini juga di maksudkan untuk menunjang Program Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun.

Dalam mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan di bidang PLS pada program paket B sebagaimana telah disetujui bersama antar pengelola Paket B perlu mengambil langkah - langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran - sasaran yang telah di tetapkan. Personil paket B hendaknya mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, dengan menggunakan teori - teori yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat pendidikan semata - mata menjadi tanggung jawab pengelola program Paket B, maka peran serta masyarakat terutama orang tua belajar sangat diharapkan.

Peran orang tua dalam pendidikan antara lain dapat dilakukan melalui pembinaan secara kontinyu terhadap warga belajar dalam lingkungan. Selain itu

orang tua dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan pihak pengelola program Paket B dan tutor untuk memonitor perkembangan pendidikan warga belajar, dengan demikian warga belajar merasakan adanya perhatian orang tua dan tutor terhadap kegiatan belajarnya. Hal ini sangat efektif untuk mengurangi berbagai resiko yang tidak diharapkan.

Sebagai indikasinya warga belajar yang tidak dapat menyelesaikan program pembelajaran pada program pembelajaran pada program Paket B atau disebut sebagai tidak tuntasnya dalam belajar. Sebab kenyataannya warga belajar yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada program Paket B Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Kelurahan Wongkaditi Timur banyak yang belum mampu menguasai beberapa modul mata pelajaran antara lain modul mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dari 11 orang warga belajar hanya 3 orang warga belajar yang mampu menguasai modul mata pelajaran tersebut. Ketuntasan dalam belajar adalah setiap warga belajar dalam pembelajaran ini akan secara tuntas menguasai pelajaran yang disajikan terlebih dahulu baru berpindah pada pelajaran selanjutnya.

Oleh sebab itu belajar tuntas sangat diperlukan dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ada dalam pembelajaran Paket B di Wongkaditi karena sebelum warga belajar benar – benar menguasai pelajaran yang diberikan belum bisa melangkah ke pelajaran berikutnya. Makanya semuanya harus diselesaikan dulu kemudian melangkah ke pelajaran berikutnya.

Kemudian terdapat beberapa faktor yang diduga penyebab ketidak tuntas pada pelajaran yaitu :

- 1) Rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan warga belajar paket B.
- 2) Pemahaman tutor terhadap penerapan belajar tuntas belum sepenuhnya optimal.
- 3) Masih kurangnya komitmen dari sebahagian besar tutor untuk mengembangkan penerapan belajar tuntas dalam pembelajaran.
- 4) Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum sepenuhnya menunjang kualitas pendidikan .
- 5) Faktor lingkungan yang kurang kondusif.
- 6) Sarana & prasarana yang kurang lengkap.

Kasus ketidaktuntasan adalah salah satu masalah yang sangat menonjol dan cukup memprihatinkan. Jika masalah ini dibiarkan berlarut - larut maka akan menimbulkan konsekuensi yang negatif berupa rendahnya sumber daya manusia melalui pelaksanaan program ini.

Mengingat masalah warga belajar yang tidak tuntas dalam menyelesaikan pembelajaran merupakan masalah kita bersama yang perlu segera diatasi, maka pokok masalah ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Pokok - Pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan yang selanjutnya diformulasikan dalam suatu judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Menghambat Penerapan Pendekatan Belajar Tuntas Pada Program Paket B di Kel. Wongakaditi Timur Kec. Kota Utara Kota Gorontalo "

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah duitraikan di atas, maka

dapat di identifikasikan masalah - masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan rendahnya ketuntasan warga belajar untuk belajar di program paket B ?
2. Apakah kesadaran orang tua, turut berpengaruh terhadap program Paket B ?
3. Bagaimana sikap orang tua warga belajar terhadap pelaksanaan program Paket B ?
4. Apa faktor lingkungan sosial menunjang warga belajar untuk belajar di program Paket B ?
5. Apakah faktor ekonomi orang tua warga belajar mempengaruhi penyelenggaraan program Paket B ?
6. Apakah selama ini program paket B Kec. Kota Utara Kota Gorontalo Kel. Wongkaditi Timur telah mendapat perhatian dari masyarakat dan pihak pemerintah dalam mengoptimalkan kualitas prosese dan pelaksanaanya ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat penerapan belajar tuntas pada program Paket B di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran faktor – faktor yang menghambat penerapan pendekatan belajar tuntas pada program Paket B

di Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan lebih bermakna apabila ada kegunaan atau manfaat pengembangan ilmu pengetahuan maupun kehidupan masyarakat.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai realisasi dari salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yakni Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
2. Merupakan bahan perbandingan penulis antara teori yang diperoleh penulis dalam perkuliahan terhadap aplikasi di lapangan
3. Merupakan salah satu sumber informasi bagi Kelompok Belajar Program Paket B Kelurahan Wongkaditi Timur Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.